Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Peserta Didik Kelas II B SDN Kemasan 1 Kota Surakarta

Umi Latifah, Oktavia Nurhana Zulfa, Idam Ragil Widianto Atmojo, Wahyu Widi Wijayanti

Universitas Sebelas Maret
umilatifahh93@gmail.com

Article History
accepted 1/10/2024 approved 1/11/2024 published 30/12/2024

Abstract
This study aims to improve the mathematics learning achievements of students in class II B by utilizing a contextual learning model. The research is designed as classroom action research, employing a cycle model that consists of two cycles. The subjects of this study are 22 students from class II B at SDN Kemasan 1. Data collection techniques include tests, observations, and documentation. The data analysis technique employs qualitative analysis methods, which include data reduction, data presentation, and verification. After conducting classroom action research over two meetings, the following conclusions can be drawn: 1) The results of the classroom action research in cycle I indicate an improvement in learning outcomes compared to the pre-cycle results; 2) The contextual approach can enhance students' understanding of meaning, attention, and curiosity; 3) The contextual approach can improve teachers' teaching abilities. Based on the results of the classroom action research conducted over two meetings, it can be concluded that the application of the contextual approach in mathematics learning can enhance the learning outcomes of students in class II B at SDN Kemasan 1.
Keywords: Contextual, learning outcomes, Mathematics

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika dengan menggunakan model pembelajaran konteskstual pada peserta didik kelas II B. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus yang terdiri dari dua siklus. Sebagai subjek peserta didik kelas II B SDN Kemasan 1 berjumlah 22 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis kualitatif, yaitu reduksi data, sajian data, dan verifikasi. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar daripadda sebelum pra siklus; 2) Pendekatan kontektual dapat meningkatkan pemahaman makna, perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik; 3) Pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas selama 2 kali pertemuan dapat membuktikan dengan penerapan Pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II B SDN Kemasan 1
Kata Kunci: *Kontekstual, Hasil belajar, dan Matematika*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
https://jurnal.uns.ac.id/shes e-ISSN 2620-9292

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan sistem yang sangat kompleks, di mana berbagai faktor berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah upaya menuntun segala potensi alami yang ada pada anak-anak agar mereka dapat berkembang menjadi manusia yang utuh dan bermanfaat bagi masyarakat, sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Supriatna et al., 2021). Namun, sulit untuk menentukan secara pasti faktor mana yang paling berpengaruh secara umum dalam dunia pendidikan. Meskipun begitu, manusia terus berusaha mempelajari berbagai fenomena dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk meningkatkan pemahaman, sehingga terus termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan

Model pembelajaran kontekstual, atau Contextual Teaching and Learning (CTL), merupakan salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk mengatasi permasalahan ini. CTL adalah pendekatan pedagogis yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, memungkinkan mereka memperoleh makna dari pembelajaran dengan menghubungkan materi dengan masalah dunia nyata yang mereka temui di lingkungan sekitar (Nasution & Eka, 2024). Dengan kata lain, peserta didik diharapkan dapat memahami hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini penting karena mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi sehari-hari akan membuat materi tersebut lebih bermakna dan mudah diingat. Selain itu, penerapan pendekatan kontekstual juga membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.

Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang memainkan peran krusial dalam kehidupan manusia dan memberikan kontribusi signifikan, mulai dari konsep abstrak hingga aplikasi konkret dalam menyelesaikan masalah di berbagai bidang. Matematika menjadi pelajaran wajib bagi peserta didik sejak tingkat dasar (SD) sampai ke jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi). Peranan matematika sangat penting dalam menyelesaikan masalah pada kehidupan sehari-hari (Hadi, 2017). Matematika sering kali dianggap sebagai momok yang menakutkan bagi banyak peserta didik ketika mereka mencoba mempelajari disiplin ilmu ini. Proses pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang menarik hanya menambah kesulitan peserta didik dalam memahami materi matematika. Kondisi ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam mata pelajaran matematika, serta kesulitan yang mereka hadapi saat mengerjakan berbagai jenis soal matematika. Situasi ini menunjukkan bahwa ada tantangan yang signifikan dalam upaya meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik terhadap pelajaran ini.

Secara umum terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi guru ketika mengajar mata pelajaran Matematika, diantaranya (1) rendahnya perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran; (2) Kejenuhan peserta didik kurang. (3) Intensitas menjawab dan bertanya rendah; dan (4) Hasil belajar rendah. Dari faktor guru yang menjadi kendala adalah : (1) masih menonjolnya aktivitas belajar terpusat pada guru; (2) Masih cenderung guru menerapkan metode konvensional; dan 3) Kebiasaan guru tanpa menjelaskan tujan yang akan dicapainya kepada peserta didik. Permasalahan diatas merupakan masalah secara umum. Permasalahan yang dihadapi dalam pelajaran Matematika di Kelas II B SDN Kemasan 1 Surakarta, seperti yang dibahas dalam penelitian ini, tidak jauh berbeda dengan isu yang ditemukan di sekolah lain. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran Matematika di kelas tersebut, banyak temuan muncul saat guru menyampaikan materi. Berbagai kendala yang timbul berasal baik dari pihak guru maupun dari peserta didik itu sendiri. Hal ini menunjukkan adanya tantangan yang kompleks dalam pengajaran Matematika yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran telah menjadi pilihan yang diambil oleh guru karena pendekatan ini memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari selama proses belajar. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga dapat melihat relevansi materi dalam kehidupan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap pelajaran. Fatkhan (2019) menjelaskan bahwa media konkret ialah media yang berasal dari benda nyata yang dipahami peserta didik serta mudah didapatkan. Penggunaan pembelajaran kontekstual diterapkan saat anak diharapkan menjawab dengan benar. Antusiasme peserta didik dalam bertanya dan menjawab, serta kemampuan mereka untuk mengemukakan pendapat, dipastikan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan mempertimbangkan uraian di atas, penerapan pembelajaran kontekstual menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada apakah penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas II SDN Kemasan 1 Kota Surakarta.

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, setiap hasil pembelajaran harus ditindaklanjuti, agar seluruh peserta didik dapat mencapai hasil belajar secara optimal. Dengan memperhatikan uraian diatas dan hasil temuan hasil pembelajaran Matematika seperti diatas dan juga memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam pembelajaran, maka penulis merasa berkewajiban untuk menindaklanjuti hasil temuan tersebut.

Untuk menindaklanjuti temuan tersebut, penulis merancang serangkaian tindakan dalam bentuk penelitian sederhana yang dikenal sebagai penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul; Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Peserta Didik Kelas II B SDN Kemasan 1 Surakarta.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kontekstual diharapkan menjadi langkah yang efektif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika pada peserta didik kelas II SDN Kemasan 1 Kota Surakarta.

METODE

Penelitian yang kami lakukan yaitu jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan memaparkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dalam suatu kelas lewat suatu tindakan nyata serta modifikasi dalam praktik pembelajaran (Warso, 2021). Penelitian ini dilaksanakan pada kelas II B SDN Kemasan 1 Surakarta, dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 22 terdiri dari 9 peserta didik putra dan 13 peserta didik putri. Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang hasil belajar, tempat peristiwa ruang kelas II B serta proses pembelajaran dengan model kontekstual, hasil observasi, dokumentasi, tes dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

Kami mengumpulkan data melalui berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara, catatan harian, dan angket. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan terdiri dari observasi, dokumentasi, dan tes. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan diklasifikasikan sebagai data kualitatif, yang kemudian diinterpretasikan dan dihubungkan dengan data kuantitatif (hasil tes) untuk menggambarkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Dengan cara ini, analisis yang komprehensif dapat dilakukan untuk menilai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan fokus pada persentase ketuntasan hasil belajar. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, analisis ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dan bagaimana hal itu berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta

didik. Besarnya persentase tersebut ditentukan dengan terlebih dahulu menganalisis kemampuan perhitungan operasi bilangan bulat dengan mengukur tingkat ketuntasan individu peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{skor\ maksimal}\ x\ 100\%$$

Kami kemudian mengevaluasi ketuntasan klasikal atau hasil belajar setiap siklus berdasarkan jumlah peserta didik yang menunjukkan hasil belajar tuntas dan jumlah peserta didik yang berpartisipasi aktivitas pembelajaran (Rukajat, 2018). Berikut rumus yang digunakan :

$$P = \frac{f}{n}\ x\ 100\%$$

Keterangan :
P = angka presentase
f = jumlah peserta didik yang tuntas
n = jumlah peserta didik dalam satu kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Prasiklus dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2024/2025 di Kelas II B B SDN Kemasan 1 Surakarta. Kegiatan pra siklus mengumpulkan data hasil belajar peserta didik dan mengetahui kemampuan berhitung bilangan cacah peserta didik dengan media konkret yaitu biji kacang hijau. Kemampuan peserta didik dalam menghitung operasi bilangan cacah masih dibawah KKTP. Hanya 7 (32%) dari 22 peserta didik yang menunjukkan hasil belajar penuh.

Siklus I

Berdasarkan data prasiklus, peneliti melaksanakan pembelajaran matematika dimulai dengan Siklus I. Siklus I mengajar menggunakan media konkret berupa sedotan yang memiliki warna yang berbeda untuk mengetahui posisi bilangan ratusan, puluhan dan satuan, serta guru menggunakan video interaktif dalam mengajar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Tingkat keberhasilan peserta didik meningkatt menjadi 55% dengan total 12 peserta didik yang lulus.

Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Meskipun siklus I menunjukkan hasil yang baik dengan adanya peningkatan dalam hasil belajar, persentase ketuntasan peserta didik masih kurang dari setengah jumlah siswa dalam satu kelas, sehingga perlu dilaksanakan siklus II. Pada siklus II, pembelajaran matematika diterapkan dengan menggunakan media konkret, yaitu kartu bilangan dan papan bilangan, untuk materi operasi hitung bilangan cacah. Hasil dari siklus II menunjukkan peningkatan ketuntasan sebesar 81%, dengan 18 peserta didik mencapai tuntas.

Informasi yang disajikan berupa hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada kelas II B SDN Kemasan 1 tahun ajaran 2024/2025 meliputi pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan KKTP 75 sebagai berikut :

Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		KKTP
	F	%	F	%	F	%	
Tuntas	7	32%	12	55%	18	81%	**75**
Tidak Tuntas	15	68%	10	45%	4	19%	
Total	22	100%	22	100%	22	100%	

PEMBAHASAN

Tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik berlangsung secara berkesinambungan. Pada tahap pra-siklus, dari total 22 peserta didik, hanya 7 peserta didik (32%) yang mencapai ketuntasan, sementara 15 peserta didik (68%) belum tuntas. Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Matematika terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi operasi hitung bilangan cacah. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar, yang mencapai 55% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81% pada siklus II. Secara berturut-turut, jumlah peserta didik yang tuntas dari siklus I ke siklus II meningkat dari 12 peserta didik (55%) menjadi 18 peserta didik (81%), sedangkan jumlah peserta didik yang belum tuntas berkurang dari 10 peserta didik (45%) menjadi 4 peserta didik (19%). Meskipun siklus I menunjukkan peningkatan ketuntasan, persentase tersebut masih kurang dari setengah jumlah peserta didik dalam kelas. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual diterapkan kembali pada siklus II. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik di bidang operasi hitung bilangan cacah, yang telah mencapai indikator keberhasilan. Data ini menjelaskan bahwa kemampuan peserta didik dalam operasi hitung bilangan cacah di kelas II B SDN Kemasan 1 Kota Surakarta dapat meningkat melalui penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika. Penjelasan lebih rinci disajikan pada diagram berikut:

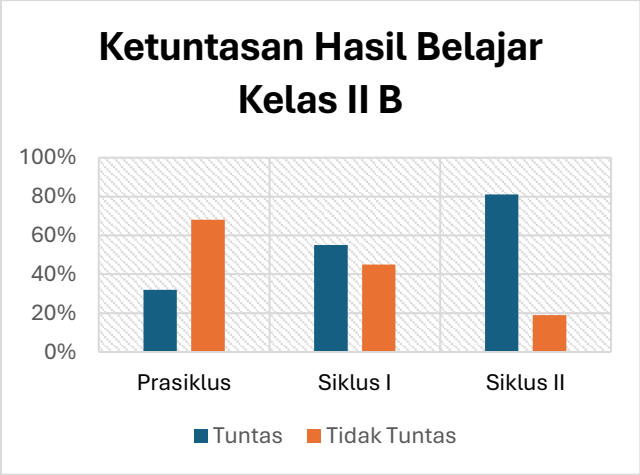

Observasi di Kelas II SDN Kemasan 1 menunjukkan masih adanya pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang selaras dengan perkembangan pembelajaran

matematika peserta didik. Pembelajaran matematika hingga saat ini menjadi mata pelajaran yang membosankan bagi peserta didik, sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran itu sendiri. Hal ini juga berdampak pada buruknya kemampuan peserta didik pada operasi bilangan cacah yang tercermin dari tingkat hasil belajar peserta didik yang masih di bawah KKTP.

Peneliti telah mengidentifikasi solusi melalui penerapan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran matematika di kelas II SDN Kemasan 1. Keberhasilan penelitian ini dapat diukur dengan baik jika persentase ketuntasan peserta didik mencapai angka 75% sebagai hasil dari penerapan pendekatan kontekstual dalam pengajaran matematika. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika yang dilakukan dalam 2 siklus menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik dalam operasi hitung bilangan cacah melalui peningkatan nilai hasil belajar. Implementasi pendekatan kontekstual membantu peserta didik mendapatkan gambaran jelas mengenai konsep matematika sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Penyajian permasalahan kontekstual berbantu media konkret pada proses pembelajaran dapat membantu peserta didik berdasarkan permasalahan yang erat dengan peserta didik baik kehidupan dan lingkungan sehari-hari. Peserta didik dalam proses pembelajaran mengoperasionalkan permasalahan kontekstual yang diterapkan ke konsep matematika operasi hitung bilangan cacah. Kemampuan peserta didik pada operasi hitung bilangan cacah meningkat sebesar 81% melalui pendekatan kontekstual.

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran di kelas II B yaitu pembuatan modul ajar, bahan materi ajar, media pembelajaran, LKPD, lembar refleksi dan lembar evaluasi. Pembelajaran pendekatan kontekstual diterapkan pada tahap ini. Tindakan ini dilaksanakan guna dapat meningkatkan kemampuan peserta didik pada operasi hitung bilangan cacah yang diperoleh melalui ketuntasan hasil belajar peserta didik. pelaksanaan kegiatan tidak jarang menjumpai permasalahan yang tidak berjalan sesuai rencana, hal tersebut dicatat sebagai acuan perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya. Tahap observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung, pengamatan atau observasi terus dilakukan menggunakan alat bantu kamera dalam mendokumentasikan segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran termasuk aktivitas peserta didik terkait kemampuannya dalam operasi hitung bilangan cacah. Observer mengoreksi kegiatan dengan membuat catatan lapangan terhadap permbelajaran yang dilakukan. Tahap refleksi dilakukan untuk mengulas kembali kegiatan yang dilakukan peneliti melalui analisis data, proses, dan hasil pelaksanaan tindakan. Refleksi dilakukan secara kolaboratif bersama observer.

Temuan dan Pembahasan Sebelum Tindakan

Sebelum diterapkannya model pembelajaran kontekstual pada materi operasi hitung bilangan cacah, hasil belajar peserta didik cukup memprihatinkan. Dari 22 peserta didik di kelas II, hanya 7 peserta didik (32%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP). Artinya, masih ada 15 peserta didik (68%) yang belum mencapai KKTP, yaitu 75.

Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik pada operasi hitung bilangan cacah disebabkan oleh rasa bosan, jenuh, dan kurangnya minat terhadap pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru belum sepenuhnya melibatkan peserta didik dalam proses belajar, sehingga mereka hanya duduk diam, memperhatikan, dan mendengarkan, yang membuat mereka cenderung merasa bosan.

Temuan dan Pembahasan Siklus I

Setelah pelaksanaan siklus I dengan penerapan model pembelajaran kontekstual pada materi operasi hitung bilangan cacah di kelas II, terlihat peningkatan jumlah peserta didik yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) dibandingkan sebelum tindakan diambil. Pada siklus I, terdapat 12 peserta didik atau 55% dari total 22 peserta didik yang mencapai KKTP, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil pada pra-siklus.

Namun, pembelajaran matematika pada siklus I belum mencapai hasil yang optimal karena guru menghadapi beberapa kendala selama proses pembelajaran. Salah satu masalah yang muncul adalah peserta didik yang masih ramai dan terlibat dalam aktivitas lain saat guru menyampaikan materi. Akibatnya, perhatian siswa belum sepenuhnya fokus pada pembelajaran, sehingga banyak dari mereka mengalami kesulitan saat mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

Temuan dan Pembahasan Siklus II

Pada temuan siklus II, terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II, sebanyak 18 peserta didik, atau 81%, berhasil mencapai KKTP dalam mata pelajaran Matematika di kelas II. Peningkatan ini disebabkan oleh tidak terulangnya hambatan yang dialami pada siklus I. Beberapa langkah yang diambil untuk mengatasi masalah tersebut meliputi:

a. Guru secara aktif memberikan teguran kepada peserta didik yang terlalu gaduh atau terlibat dalam aktivitas lain saat materi pelajaran disampaikan.
b. Guru memanfaatkan media yang menarik perhatian siswa dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran matematika selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi operasi hitung bilangan cacah di kelas II SDN Kemasan 1 Kota Surakarta. Hal ini terbukti dari data yang menunjukkan bahwa pada kegiatan pra-siklus, hanya 7 peserta didik (32%) yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP). Namun, pada siklus I, jumlah tersebut meningkat menjadi 12 peserta didik (55%). Pada siklus II, peserta didik yang mencapai KKTP kembali meningkat menjadi 18 peserta didik (81%). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kontekstual terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi tersebut.

Bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi masalah serupa, disarankan untuk lebih teliti dan mempertimbangkan pengkajian teori-teori yang relevan dengan pembelajaran matematika operasi hitung bilangan cacah melalui model pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan yang ada dan sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik yang belum terjangkau dalam penelitian ini, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Hadi, Sutarto. 2017. Pendidikan Matematika Realistik: Teori, Pengembangan, dan Implementasinya. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Huda, Fatkhan A. 2019. Pengertian Media Benda Konkret. Fatkhan.web.id. 28 Oktober 2019.

Nasution, Azizah, F., & Eka, Yusnaldi (2024) Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Di Kelas IV MIS

Mutiara. Didaktika: Jurnal Kependidikan. 13(3), 2937- 2950. DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.934

Rukajat, Ajat. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).* Sleman: Deepublish

Supriatna, A., Nasem., & Ali, A.Q (2021) Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan dan Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia. Jurnal Tahsinia. 2(2), 158-172. DOI: https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.302

Warso, Agung W.D.D. 2021. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan Dilengkapi Contohnya. Sleman: Deepublish